

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini mempengaruhi perubahan manusia dalam hal berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan meningkatnya tuntutan manusia untuk menggunakan komputer dimana komputer sebagai alat bantu yang digunakan oleh manusia (A. Rahman et al., 2021). Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun yang semakin maju memberikan dampak yang positif bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan, seperti penggunaan komputer. Banyaknya penggunaan komputer di tempat kerja seringkali tidak memperhatikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja terutama dari segi ergonomi sehingga mengakibatkan pekerja merasakan kelelahan yang berlebih seperti stress, sakit kepala, tegang pada leher, tegang pada bahu, tegang pada lengan, tegang pada punggung, nyeri pada otot dan bagian tubuh lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan menggunakan komputer. Hal ini terjadi karena adanya permasalahan pada peralatan atau fasilitas kerja yang disediakan, tata letak tempat kerja, atau dari beberapa aspek yang mempengaruhi postur kerja yang tidak ergonomis (Erliana & Zaphira, 2019).

Musculoskeletal disorders (MSDs) merupakan keluhan pada bagian otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang mulai dari keluhan yang ringan hingga terasa sangat sakit karena otot menerima beban statis secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama sehingga akan menyebabkan keluhan seperti saraf, tendon, sendi dan ligamen. MSDs awalnya menyebabkan sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, kaku, dan gangguan tidur, Selain itu penyebab lain dari *Musculoskeletal disorders* (MSDs) adanya ketidaksesuaian antara peralatan, manusia dan proses kerja seperti penggunaan kursi dan meja yang digunakan pada saat melakukan pekerjaan sehingga seseorang melakukan pekerjaan dengan posisi yang tidak netral atau ergonomis (Tarwaka, 2015).

Berdasarkan data tahun 2018 dari *Internasional Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat

kerja di dunia terjadi di Asia. Setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) meninggal karena penyakit akibat kerja dan lebih dari 380.000 (13,7%) orang meninggal dikarenakan kecelakaan akibat kerja (ILO, 2018). Sedangkan berdasarkan data *Labour Force Survei (LFS) United Kingdom (U.K)*, angka MSDs pada pekerja yaitu sebanyak 447.000 kasus dengan penyebaran kasus yang menyerang anggota tubuh bagian atas atau leher sebanyak 175.000 kasus, punggung sebesar 202.000 kasus, dan anggota tubuh bagian bawah sebanyak 99.000 kasus (Health and Safety Executive, 2021).

Data statistik mengenai masalah *Musculoskeletal disorders (MSDs)* di Indonesia belum memadai, Berdasarkan hasil studi oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit di derita oleh pekerja yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan kepada 9.482 pekerja di 12 kabupaten di Indonesia, gangguan kesehatan yang paling umum di alami pekerja di Indonesia yaitu berupa gangguan MSDs sebesar 16% (Ramyanti & Koesyanto, 2021). Berdasarkan prevalensi diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), di ikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%) (Depkes, 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan *musculoskeletal disorders (MSDs)* seperti faktor pekerjaan (peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, masa kerja, beban kerja, lama kerja, sikap kerja yang tidak alamiah), faktor individu (usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga dan ukuran tubuh) dan selanjutnya ada faktor lingkungan (tekanan, getaran dan iklim/suhu) (Tarwaka, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thamrin et al., 2023) menunjukkan bahwa 6 dari 15 pekerja PT. PLN yang diteliti memiliki risiko tinggi, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faddakiri, 2020) pada pegawai unit pelaksana teknik teknologi informasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan olahraga dan postur kerja dengan

keluhan MSDs. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2020) pada pekerja di universitas esa unggul menunjukkan bahwa mempunyai tingkat risiko dengan postur kerja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Amalia, 2021) menunjukkan bahwa bahwa 4 dari 6 pegawai memiliki skor ROSA lebih dari 5 yang memiliki arti bahwa postur kerja pegawai tersebut beresiko.

Pekerja administratif merupakan suatu pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan dengan tugas mengorganisir dan memastikan kegiatan yang bersifat administratif atau ketatausahaan perusahaan berjalan dengan baik dan lancar. Seorang admin erat dengan kegiatan surat menyurat, pencatatan, menyusun dan memasukkan data, pembukuan, mengatur agenda dan hal-hal lain yang sifatnya teknis demi mendukung pencapaian tujuan organisasi.

PT. X merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang logistik atau cargo pengiriman mobil yang sedang berkembang dengan standar nasional yang memberikan standar pelayanan yang professional, terlatih dan terpercaya selain itu perusahaan ini juga memberikan nilai dan kualitas yang maksimal dengan harga yang kompetitif. Pada perusahaan ini terdapat bagian administratif memiliki jumlah pekerja sebanyak 30 orang. Pekerja administratif bekerja selama 8 jam perhari yang mana selama bekerja mereka lebih banyak menghabiskan waktu kerjanya di depan komputer untuk melakukan pekerjaannya seperti melakukan pemrosesan pemesanan barang yang akan dikirim, mengoperasikan perangkat lunak pengiriman agar bisa melakukan pelacakan sistem pengiriman memastikan tidak ada kendala pengiriman dan membuat surat dan transaksi yang masuk serta keluar terkadang diperlukan *over time* apabila pekerjaan sedang mengalami permintaan yang cukup tinggi sehingga pekerja merasakan keluhan dibagian tubuh yaitu sakit pada bagian bokong, sakit pada bagian pinggang, sakit pada bagian punggung, sakit pada bagian bahu, dan sakit pada bagian leher.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada pekerja administratif menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM), hasil yang diperoleh dari 10 orang pekerja diketahui bahwa 2 pekerja (20%) berisiko tinggi terhadap keluhan MSDs, 5 pekerja (50%) berisiko

sedang terhadap keluhan MSDs, dan 3 pekerja (30%) berisiko rendah terhadap keluhan MSDs dengan bagian tubuh yang mengalami keluhan antara lain 5 orang pekerja (50%) mengalami keluhan nyeri otot pada bagian pinggang, 4 orang pekerja (40%) mengalami keluhan nyeri otot pada bagian punggung, 8 orang pekerja (80%) mengalami keluhan nyeri otot pada leher bagian atas dan bawah.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dan juga dikarenakan selama ini belum ada tindakan perbaikan yang dilakukan perusahaan terkait keluhan-keluhan yang diderita oleh pekerja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Risiko *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Pekerja Administratif Di PT. X Dengan Metode ROSA Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada pekerja administratif PT. X yaitu pekerja administratif bekerja menggunakan komputer dengan durasi 5 jam perhari, pekerja melakukan pekerjaannya dalam posisi duduk selama 8 jam atau lebih sehingga dapat menyebabkan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), dampak yang ditimbulkan ketika pekerja menderita gangguan *musculoskeletal* yaitu berkurangnya ketepatan waktu sesuai target, pekerja dapat kehilangan jam kerja, produktifitas kerja menurun, dan pekerja dapat kehilangan pendapatan. Berdasarkan studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) terhadap 10 orang pekerja diketahui bahwa 2 pekerja (20%) berisiko tinggi terhadap keluhan MSDs, 5 pekerja (50%) berisiko sedang terhadap keluhan MSDs, dan 3 pekerja (30%) berisiko rendah terhadap keluhan MSDs dengan bagian tubuh yang mengalami keluhan antara lain 5 orang pekerja (50%) mengalami keluhan nyeri otot pada bagian pinggang, 4 orang pekerja (40%) mengalami keluhan nyeri otot pada bagian punggung, 8 orang pekerja (80%) mengalami keluhan nyeri otot pada leher bagian atas dan bawah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada pekerja administratif PT. X.

1.3 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja administratif PT. X tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi tinggi kursi pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi lebar dudukan kursi pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan sandaran lengan pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan sandaran punggung pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi monitor pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi telepon pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
8. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi *mouse* pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?
9. Bagaimana gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi *keyboard* pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja administratif PT. X

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi tinggi kursi pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
2. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi lebar dudukan kursi pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
3. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan sandaran lengan pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
4. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan sandaran punggung pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
5. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi monitor pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
6. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi telepon pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
7. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi *mouse* pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023
8. Mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* berdasarkan posisi *keyboard* pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi PT. X

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran serta menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kesehatan tenaga kerjanya dan sebagai upaya untuk mengurangi penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan sistem *musculoskeletal disorders* (MSDs).

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

1. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama dan menjadi tambahan informasi serta tambahan studi pustaka bagi Universitas Esa Unggul.
2. Menjadi masukan dalam keilmuaan K3 khususnya mengenai gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023.

1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu serta wawasan mengenai gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat risiko *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja administratif di PT. X tahun 2023. Hal ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) terhadap 10 orang pekerja diketahui terdapat 2 pekerja (20%) berisiko tinggi terhadap keluhan MSDs, 5 pekerja (50%) berisiko sedang terhadap keluhan MSDs, dan 3 pekerja (30%) berisiko rendah terhadap keluhan MSDs. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024 adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 30 orang pekerja administratif dan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 pekerja administratif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan pengambilan data menggunakan kuesioner *Rapid Office Strain Assessment* (ROSA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.